



Makna Implikatur pada Poster Gejayan Memanggil 2019 di Media Massa Online serta Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Editorial SMA Kelas XIIP

Dianingtyas Pangastuti ^{a,1}, Dedi Wijayanti ^{b,2,*}

^{a,b} PBSI, FKIP, UAD

ARTICLE INFO

Article history

Received : Agustus 2021
Revised : September 2021
Accepted : September 2021

Keywords

Explanatory text
Google Sites
Learning Media

ABSTRACT

This research is motivated by the researcher's desire to find out the hidden meaning of an utterance in the form of a sentence. The meaning in a sentence can be recognized by paying attention to the context. Implicatures will make it easier for researchers to try out the meaning of sentences. This study discusses the meaning of implicatures in the Gejayan Memanggil Demonstration Poster 2019 in Online Media and its Relation to Editorial Text Teaching Materials. This study aims to: (1) describe the meaning of implicatures on the Gejayan Memanggil Poster in online media and (2) describe the conflict with teaching materials for writing editorial texts in grade XII Senior High School. This type of research is descriptive qualitative. The subject of this research is the Gejayan Memanggil demonstration poster 2019 in online media, while the object of this research is the implicature used in the Gejayan Memanggil poster. The method of data collection is the method of observing and taking notes. The research instrument used is a human instrument with card data as a tool. The data analysis method is the matching method using the extralingual equivalent technique. The results of this study are as follows. (1) The meaning of implicatures on the Gejayan Memanggil demonstration poster 2019 in online media includes satire implicatures, criticism, and invitations. The satire implicature consists of 17 data, the critical implicature consists of 6 data, and the invitation implicature consists of 4 data and (2) The meaning of the implicature on the Gejayan Memanggil demonstration poster 2019 in online media with teaching materials for writing editorial texts in grade XII Senior High School, especially on odd semester with Basic Competence 4.5 on selecting a variety of information as editorial text material.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Melihat kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai dengan berbagai macam bahasa, baik bahasa baku dan tidak baku, ribuan bahasa daerah, dan adanya campuran bahasa asing, diperlukan adanya penanganan bahasa agar perencanaan bahasa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tak lepas dari peran penutur serta pengguna bahasa itu sendiri. Penggunaan berbagai macam bahasa di ruang publik sangat beragam. Melihat peristiwa di akhir tahun 2019 lalu, adanya sejumlah mahasiswa mengikuti aksi unjuk rasa dalam kegiatan 'Gejayan Memanggil' guna menolak dan mengkritisi terkait revisi UU KUHP dan UU KPK yang dianggap kontroversional dan banyak mengandung ketidakadilan. Tentu aksi ini tidak lepas dari media massa online yang meliput jalannya aksi unjuk rasa tersebut.

Berbicara mengenai aksi unjuk rasa, banyak poster yang digunakan dalam menyampaikan aspirasi, ide, kritik, dan sindiran bagi yang berkaitan. Kalimat-kalimat yang digunakan cenderung membuat masyarakat tergelitik ketika membacanya. Bahkan media massa tak hanya meliput aksinya saja, tetapi juga meliput poster-poster yang dibawa oleh partisipan unjuk rasa. Menurut

Grice (dalam Cummings, 2010: 29) implikatur adalah harapan pasti yang dipakai oleh penutur atau pendengar ketika saling berkomunikasi, harapan yang memungkinkan suatu hal dalam tuturan.

Lubis (2011: 70) mengemukakan bahwa implikatur merupakan arti dari aspek pragmatik. Artinya hanya sebagian arti secara umum yang mendukung arti sebenarnya dalam sebuah kalimat, selebihnya berasal dari lingkungan sekitar, situasi, dan kondisi yang mempengaruhi sebuah bahasa tersebut. Selain itu, implikatur yaitu konsep yang menerangkan perbedaan antara 'apa yang disampaikan' dengan apa yang diimplikasikan (implikatur) atau dimaksudkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sebuah informasi yang disampaikan oleh penutur dengan maksud tertentu. Akan tetapi tidak dituturkan secara langsung. Selain itu, hal yang diucapkan sangat berbeda dengan apa yang dimaksudkan itu merupakan implikatur. Untuk mengetahui suatu maksud tuturan perlu latar pengetahuan dan penguasaan bahasa yang tinggi.

Makna implikatur ada maksud dan tujuan dari sebuah implikatur itu sendiri. Makna implikatur banyak dipakai oleh demonstran untuk mengaburkan maksud atau makna yang dikatakan. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan aspirasinya yang bersembunyi di balik implikatur.

Untuk itu, Yule (dalam Rani, 2006: 178) membagi makna implikatur menjadi tiga bagian berdasarkan konteks percakapan yaitu makna sindiran, makna kritikan, dan makna ajakan.

Berikut contoh kalimat yang terdapat jenis makna implikatur, "negara mengawasi ranjangmu dan rahimmu. Lawan!". Pada data tersebut implikatur ajakan terletak pada kata lawan. Kata lawan dalam 'negara mengawasi ranjangmu dan rahimmu. Lawan!' bermakna ajakan kepada seluruh pengunjung rasa untuk melawan aturan pemerintah yang dianggap kontroversional dan tidak adil. Dalam kegiatan berbahasa, menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh pengguna bahasa. Selain itu, kemampuan menulis sangat menunjang kegiatan menulis editorial. Hakikatnya, editorial bisa dalam bentuk lisan maupun tulis. Alasan dipilihnya bahasa tulis sebagai fokus penelitian karena bahasa tulis sering digunakan untuk penyampaian informasi di media cetak maupun online. Jadi, sangat penting jika memaknai konteks bahasa yang baik dan benar diterapkan dalam penulisan editorial.

Penelitian ini fokus membahas makna implikatur, yaitu tiga jenis makna implikatur yang dikemukakan oleh Yule (dalam Rani, 2006: 178). Berdasarkan penelitian mengenai jenis makna implikatur, maka penelitian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks editorial SMA kelas XII. Pembelajaran teks editorial yang tepat untuk dikaitkan dengan penelitian ini terdapat pada KD

4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial dengan indikator yaitu menentukan isu aktual dari berbagai media informasi (cetak, elektronik, maupun internet) dan menyampaikan pendapat terhadap isu actual dilengkapi argumen pendukung (data dan alasan logis). Dari KD tersebut dapat dilihat jika jenis makna bahasa dapat dikaitkan dengan teks editorial.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna implikatur pada poster- poster unjuk rasa 'Gejayan Memanggil' 2019 di media massa online dan mendeskripsikan kaitan makna implikatur pada poster-poster unjuk rasa 'Gejayan Memanggil' 2019 di media massa idengan bahan ajar teks editorial SMA kelas XII

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan acuan teori makna implikatur dari Yule yang membagi makna menjadi 3 jenis. Makna implikatur adalah maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dalam suatu ujaran. Terdapat perbedaan antara makna dan arti. Makna adalah maksud dari apa yang diucapkan penutur atau penulis yang disampaikan kepada pendegar atau pembaca dalam bentuk

kebahasaan. Sedangkan, arti ialah maksud atau tujuan yang terkandung dalam suatu bacaan atau tuturan.

Sumber data penelitian ini adalah beberapa poster unjuk rasa Gejayan Memanggil 2019 yang dimuat di media massa online. Data penelitian adalah tuturan yang ditulis dalam berbagai bentuk poster dalam aksi unjuk rasa tersebut. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh poster-poster yang ada di berbagai media informasi online. Data tersebut dibatasi pada media informasi online bulan November-Desember 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: (a) mengidentifikasi data yang terdapat pada sumber data, (b) mengklasifikasi data yang sudah diidentifikasi, dan (c) menginterpretasi hasil klasifikasi. Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan (a) makna implikatur yang terkandung dalam poster unjuk rasa Gejayan Memanggil 2019 yang dimuat di media massa online, dan (b) keterkaitan antara makna implikatur dalam poster unjuk rasa Gejayan Memanggil 2019 yang dimuat di media massa online dengan bahan ajar editorial SMA kelas XII.

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak dan catat. Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data. Penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual yaitu Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk meneliti makna implikatur..

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Makna Implikatur pada Poster Unjuk Rasa Gejayan Memanggil 2019 di Media Massa Online

Berdasarkan data yang dihasilkan, beberapa makna implikatur dalam poster unjuk rasa Gejayan Memanggil 2019 yang dimuat di media massa online pada umumnya merupakan makna sindiran. Kata dimaknai sebagai makna sindiran apabila kalimat poster tersebut mengandung sindiran. Secara ringkas dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Makna Sindiran

Makna Sindiran adalah yaitu cara mengekspresikan ide, gagasan serta perasaan seseorang secara implisit kepada orang lain, melalui bahasa yang halus., perhatikan data di bawah ini.

1. *Yang terbakar hutan, yang dipadamkan KPK*

Pada data tersebut makna sindiran terletak pada kalimat 'yang terbakar hutan, yang dipadamkan KPK'. Konteks data di atas yaitu penolakan revisi UU KPK yang dianggap justru melemahkan pihak KPK sendiri serta adanya bencana kebakaran hutan yang melanda wilayah Kalimantan dan Sumatera. Para demonstran sering menggunakan makna implikatur untuk mengungkapkan maksud tertentu. Untuk memahami makna kalimat dalam poster, pembaca harus melihat konteks yang menyertai tulisan tersebut. Dari data di atas, konteks kalimat poster yang terbakar hutan, yang dipadamkan KPK memiliki makna menyindir. Demonstran menyindir pemerintah mengenai dua hal sekaligus. Pertama, tentang revisi UU KPK yang dianggap menjatuhkan KPK sendiri serta kurang sigapnya pemerintah dalam menangani kasus kebakaran hutan yang melanda Kalimantan dan Sumatera

2. *Negara tidak memfasilitasi rindu, tapi mencampuri urusan saat kita bertemu*

Pada data tersebut makna sindiran terletak pada kalimat 'negara tidak memfasilitasi rindu, tapi mencampuri urusan saat kita bertemu'. Konteks data di atas yaitu adanya revisi UU KUHP mengenai aturan pemerintah tentang hubungan seksual yang tertuang dalam pasal 417. Pasal tersebut dianggap mengandung ketidakadilan bagi rakyat karena

membahas tentang urusan pribadi seseorang. Para demonstran sering menggunakan makna implikatur untuk mengungkapkan tujuan tertentu. Untuk memahami makna kalimat dalam poster, pembaca harus melihat konsteks yang menyertai tulisan tersebut. Dari data di atas, konteks kalimat poster negara tidak memfasilitasi rindu, tapi mencampuri urusan saat kita bertemu memiliki makna menyindir. Demonstran menyindir pemerintah karena merasa bahwa pemerintah tidak ikut andil dalam penyediaan fasilitas saat dua orang bertemu. Akan tetapi kebijakannya mengatur tentang pembatasan hak pribadi rakyat tentang hubungan seksual.

b) Makna Kritikan

Tindakan mengkritik merupakan wahana dalam menyampaikan perasaan mengungkapkan ide dan gagasan yang seseorang miliki untuk merespon tuturan yang terjadi.

3. *Cukup cintaku yang kandas, KPK jangan!*

4. *Jangan matikan keadilan, matikan saja mantanku!*

Pada data tiga, terdapat kalimat yang mengandung kritikan demonstran mengkritik pemerintah yang dianggap gagal dalam menjalankan tugasnya. Dengan menyebutkan bahwa kisah asmara penulis tersebut boleh saja kandas, tetapi KPK tetap harus tegak dalam menjalankan keadilan. Sedangkan pada data empat, kalimat di atas mengandung kritikan demonstran terhadap kinerja pemerintah yang dianggap gagal dalam menjalankan tugasnya. Kalimat jangan matikan keadilan mengkritik pemerintah untuk tetap menegakkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila sila ke-5.

c) Makna Ajakan

Mengajak bertujuan untuk mengajak serta meminta pihak lain untuk menuruti apa yang dikehendaki. Mengajak bisa dilakukan seseorang dengan halus agar seseorang terbuju untuk mengikutinya

5. *Negara mengawasi ranjangmu dan rahimmu. Lawan!*

Pada data tersebut makna ajakan terletak pada kalimat 'negara mengawasi ranjangmu dan rahimmu. Lawan!'. Konteks data di atas yaitu adanya revisi UU KUHP mengenai aturan pemerintah yang menegaskan tentang hubungan seksual yang tertuang dalam pasal 417. Pasal tersebut dianggap mengandung ketidakadilan bagi rakyat. Para demonstran tentu memiliki pemikiran tertentu. Untuk itu, karena pengunjung rasa sebagai pihak yang merasa dirugikan atau sebagai oposisi yang menentang kebijaksanaan seseorang. Demonstran mengajak masyarakat lain untuk melawan adanya aturan tersebut. Bentuk perlawanan dari penolakan data di atas yaitu gerakan Gejayan Memanggil.

1.2. Keterkaitan Makna Implikatur pada Poster Unjuk Rasa Gejayan Memanggil 2019 di MediaMassa Online dengan Bahan Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII

Makna implikatur pada poster dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran teks editorial SMA Kelas XII. Makna implikatur pada poster dapat dikaitkan dengan teks editorial kelas XII dalam KD 4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial dengan indikator yaitu menentukan isu aktual dari berbagai media informasi (cetak, elektronik, maupun internet) dan menyampaikan pendapat terhadap isu aktual dilengkapi argumen pendukung (data dan alasan logis).

Kaitan antara makna implikatur pada poster Gejayan Memanggil dengan teks editorial terletak pada indikator menyampaikan ide melalui teks editorial. Dengan adanya makna implikatur dalam sebuah poster, peserta didik dapat menjabarkan opini yang akan dituangkan dalam sebuah teks editorial. Tentu dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan langkah-langkah penyusunan teks editorial.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, makna implikatur yang terdapat pada poster aksi unjuk rasa Gejayan Memanggil yang dimuat di media masa online tahun 2019 meliputi makna sindiran, makna kritikan, dan makna ajakan. Data makna sindiran meliputi 17 data, makna kritikan meliputi 6 data, dan makna ajakan meliputi 4 data. Kedua, keterkaitan antara makna implikatur pada poster aksi unjuk rasa Gejayan Memanggil yang dimuat di media masa online tahun 2019 dengan pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XII SMA pada KD 4.5 menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial.

Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

1. Rani, Abdul, dkk. 2006. Analisis Wacana sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Malang: Bayumedia Publising
2. Cummings Louise. 2010. Pragmatik sebuah Perspektif Multidisipliner. Yogyakarta: Pustaka Pustaka